

SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN

Hasbiyallah^{1*}, Ismi Nur Azizah², Khadijah Rahma Shaliha³, Muhammad Fahri Ali
Husaen⁴, Muhammad Fatih Ar-Rayyan⁵
^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
hasbiyallah@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh sistem manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman, yang termasuk kedalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konsep manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan. Metode deskriptif-kualitatif ialah metode yang digunakan untuk penelitian ini. Adapun data yang diperoleh menggunakan data primer yakni data yang didapatkan secara langsung dari lembaga tersebut, selain itu ditunjang oleh data sekunder yakni dengan pustaka yang dimuat dari beberapa referensi buku untuk mencari landasan teori dari beberapa para ahli. Pengumpulan menggunakan wawancara langsung kepada narasumber. Hasil yang didapatkan bahwasanya MA Nurul Iman memanage keuangannya dengan sistematis dan pembiayaan pendidikannya secara efektif dan efisien. Dimulai dari perencanaan, penggunaan keuangan, pengawasan dan evaluasi serta pertanggungjawaban, pelaporan serta pertanggung jawaban. Tata pengelolaan dari pihak sekolah sangat diperhatikan sampai ada tim khusus, seperti adanya PKM yang membantu mengatur keuangan sekolah. Selain itu dari pembiayaan pendidikan diatur dengan efektif dan efisiensi guna untuk menunjang pembelajaran baik dari pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik. Kemudian dialokasikan terhadap sarana dan prasarana untuk memfasilitasi pembelajaran dan mengembangkan bakat dari peserta didiknya.

Kata Kunci : Pendidikan, Manajemen, Pembiayaan.

Abstrack: This research is motivated by the financial management system and education financing at Madrasah Aliyah Nurul Iman, which is included in Islamic educational institutions. This study aims to analyze the concept of financial management and education financing. Descriptive-qualitative method is the method used for this research. As for the data obtained using primary data, namely data obtained directly from the institution, in addition to that it is supported by secondary data, namely with literature published from several reference books to seek a theoretical basis from several experts. The collection uses direct interviews with informants. The results obtained show that MA Nurul Iman manages its finances systematically and finances its education effectively and efficiently. Starting from planning, use of finances, monitoring and evaluation as well as responsibility, reporting and accountability. The management of the school is so closely monitored that there is a special team, such as PKM, which helps manage school finances. Apart from that, education financing is regulated effectively and efficiently in order to support the learning of both educators and education staff and students. Then facilities and infrastructure are allocated to facilitate learning and develop the talents of students.

Keywords: Education, Management, Financing.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Suatu lembaga pendidikan diperlukannya pengelolaan dalam menjalankan visi dan misi, hal itu berkaitan dengan pembiayaan pendidikan untuk menunjang kesejahteraan lembaga tersebut. Permasalahan keuangan merupakan bagian dari pengaturan yang harus dikelola dengan baik secara teratur dan rinci. Tentunya lembaga pendidikan islam

seperti madrasah ataupun pondok pesantren memiliki pengaturan tersendiri mengenai pengaturan dana yang akan dikelolanya, maka dari itu dalam manajemen dan pembiayaan pendidikan diperlukan, untuk menjalankannya diperlukan adanya pengelolaan dilakukan secara benar, terencana, teratur dan tertib serta sejalan dengan ajaran islam (Suningsih., 2022).

Manajemen merupakan pengelolaan untuk mengatur, memimpin, membimbing dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan (Shavab, 2021). Adapun menurut beberapa para ahli merumuskan pendapatnya mengenai manajemen:

1. Menurut George Terry yang dituliskan dalam bukunya “Principles Of Management”, dikutip (Arifudin, 2019) berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses yang utama dimana terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
2. Teori Drs. Malayu SP dikutip (Darmawan, 2021) menyatakan pendapatnya bahwa manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.
3. Manajemen menurut pendapat Luther dikutip (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa manajemen itu sendiri dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.
4. Adapun pendapat yang diutarakan oleh H.AR Tilaar dikutip (Arifudin, 2018) mengemukakan bahwa manajemen hakikatnya berkenaan dengan cara pengelolaan suatu lembaga agar lembaga tersebut efisien dan efektif.

Dapat disimpulkan mengenai pendapat para ahli diatas yakni manajemen merupakan usaha untuk proses yang mengatur sebuah organisasi, dengan sebuah perencanaan secara sistematis, efektif dan efisien.

Pembiayaan merupakan hal penting untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pemerintah memiliki peran besar di dalamnya (Marantika, 2020). Peran pemerintah untuk mendukung suatu lembaga pendidikan dengan memberikan perlindungan terhadap anak, pengaruh yang disebabkan dari luar peran pendidikan supaya demokrasi berjalan, pemerataan kesempatan pendidikan bagi semua warga Negara, meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan serta tuntunan “norma umum” dan pengaruh pendidikan.

Adapun kutipan pendapat salah satu artikel yang dikemukakan oleh Nanang Fattah dikutip (Bairizki, 2021) mengemukakan bahwa penyusunan anggaran merupakan sebagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan skala prioritas. Maka menurut (Suhnaji, 2020) diperlukan tahapan-tahapan dalam penyusunan anggaran diantaranya mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran, mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa dan barang, semua bersumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab pada dasarnya anggaran merupakan bentuk finansial, membuat anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu, menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang, melakukan revisi usulan anggaran dan persetujuan revisi usulan anggaran .

Sedangkan dalam manajemen keuangan menjadi sebuah hal yang wajib dilakukan apalagi dalam suatu lembaga, hal ini selaras dengan pernyataan Depdiknas dikutip (Apiyani, 2022) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengutusan/ketatusahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan.

Mengenai manajemen keuangan menurut Sulistyorini sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Kemudian Syaifullah dalam (Hadiansah, 2021) mengemukakan bahwa sama juga dalam lembaga sekolah bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan sekolah.

Kemudian menurut pendapat Nanang Fattah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2021) bahwa merupakan sejumlah uang yang telah didapatkan serta nantinya akan dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan pendidikan seperti halnya gaji guru, pengadaan fasilitas seperti sarana dan prasarana, meningkatkan profesionalitas guru, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan supervise pendidikan dan lain-lain. David wijaya dalam (Na'im, 2021) berpendapat bahwa manajemen keuangan lembaga yaitu serangkaian untuk mengatur keuangan yang ada di lembaga tersebut kemudian direncanakan, dibukukan, dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan, diawasi dan dipertanggung jawabkan.

Dapat disimpulkan dari pendapat beberapa para ahli diatas bahwa manajemen keuangan sebuah pengaturan untuk mengoptimalkan uang yang telah didapatkan baik dari pemerintah, masyarakat atau sumber dana lainnya. Selain itu diperlukannya perencanaan, pembukuan baik pemasukan maupun pengeluaran, serta dibelanjakan secara efisiensi, lalu nantinya akan diawasi dan proses terakhir ialah pertanggung jawaban jadi pemasukan maupun pengeluarannya harus sesuai (Komariah, 2018).

Sedangkan keterkaitannya dengan pondok pesantren yakni lembaga pendidikan islam yang amat dipengaruhi oleh faktor manajemen keuangan serta pembiayaan pendidikan. Biasanya pemerintah menjadi salah satu sumber dana untuk membantu proses pendidikan yang ada di pondok pesantren, selain itu penunjang untuk meningkatkan mutu dan kualitas, adapun sumber dana lainnya yang didapatkan dari luar yang ikut serta dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam dan tidak mengandalkan sumber dana yang diberikan oleh pemerintah, sebab setiap lembaga mempunyai program ataupun kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh dana pemerintah. Dari banyaknya sumber dana dari dukungan pihak tertentu baik orang tua, masyarakat dan pemerintah harus dialokasikan dengan sebaik-baiknya, menggunakan manajemen keuangan melalui tahapan seperti merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*actuating*), mengawasi dan mengendalikan (*controlling*). Selain itu juga ada pemisahan antara tugas dan fungsi yang mencakup fungsi otorisator, fungsi ordanator, dan bendahara.

Menurut Kadarman dalam (Ulfah, 2020) tujuan manajemen ialah sebagai berikut: a) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan lembaga/sekolah, b) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga/sekolah, serta c) Meminimalisir penyalahgunaan anggaran sekolah.

Menurut Bafadal sebagaimana dikutip (Hasbiyallah, 2019) bahwa manajemen memiliki fungsi diantaranya: 1) Perencanaan anggaran tahunan, 2) Pengadaan anggaran, 3) Pendistribusian anggaran, 4) pelaksanaan anggaran, 5) pembukuan keuangan, 6) pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan. Adapun pendapat dari Agustinus yang dikutip menyatakan fungsi manajemen keuangan pendidikan memiliki arti yang lebih luas ialah menyediakan informasi kuantitatif yang nantinya digunakan menjadi dasar pertimbangan bagi kebutuhan sesuai dengan perannya masing-masing, yakni: 1) Kepala sekolah, data keuangan sekolah akan dijadikan menjadi dasar kepala sekolah untuk menyusun rencana sekolah, pengevaluasi kemajuan serta melakukan koreksi hanya untuk keperluan, 2) Guru dan karyawan sekolah, data keuangan sekolah akan sangat bermanfaat menjadikan acuan untuk mengetahui kemampuan sekolah, diberikan menjadi imbal jasa, manfaat pensiun dan peluang kerja, 3) Kreditur menjadi salah satu landasan pertimbangan bagi kreditur dalam upaya mengetahui apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar manakala jatuh tempo, 4) Orang tua siswa bermanfaat yang dikembalikan lagi kepada orang tua siswa guna untuk mengetahui keberlangsungan hidup sekolah, perjanjian jangka panjang sekolah dan tingkat ketergantungan sekolah, 5) Pemasok (supplier) sebagai bahan informasi digunakan untuk mengetahui kemungkinan jumlah utang yang dimiliki sekolah pada saat jatuh tempo, 6) pemerintah untuk mengatur bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh lembaga/sekolah serta nantinya akan menetapkan anggaran ditahun berikutnya, serta 7) membantu masyarakat dalam menyediakan informasi terkait pengelolaan keuangan sekolah serta rangkaian aktivitas sekolah. Menurut sulistiyorini dalam (Mayasari, 2022) mengemukakan bahwa manajemen keuangan fungsinya, yakni fokus pada mengoptimalkan kemampuan dalam menyusun rencana anggaran sekolah, mengelola lembaga yang berdasarkan rencana serta anggaran yang telah disusun serta melibatkan masyarakat kedalamnya.

Menurut pendapat dari sulistyoningrum dalam (Labetubun, 2021) bahwa pembiayaan pendidikan itu terdiri dari investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya operasi dari suatu lembaga pendidikan ialah meliputi dari: a) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang terdapat pada gaji, b) Bahan atau alat pendidikan seperti halnya sarana yang diperuntukan untuk menunjang pendidikan, serta c) Biaya operasi pendidikan secara tidak langsung seperti contohnya daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan dari sarana dan prasarana, uang transportasi, konsumsi, pajak, asuransi serta hal yang diperlukan untuk digunakan dalam suatu lembaga tersebut.

Jenis Pembiayaan Pendidikan: a) Biaya langsung (*direct cost*) yakni penjelasan mengenai biaya langsung seperti amana menurut Anwar dan idochi ini yakni uang yang dikeluarkan secara langsung membiayai pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, b) Biaya Masyarakat (*social cost*) dikutip dari pendapat Thomas, H. Jones merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat, c) *Monetary cost* ialah segala bentuk pengeluaran dalam bentuk uang baik itu secara langsung maupun tidak langsung, pastinya yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan. d) *Non monetary cost* yakni segala bentuk pengeluaran yang tidak berbentuk uang, akan tetapi dikeluarkan untuk diberikan pada pelaksanaan maupun kegiatan terkait program dari suatu lembaga pendidikan (Ferdin, 2013).

Sebagaimana mengenai pembiayaan pendidikan sudah diatur baik oleh pemerintah dan diatur dalam undang-undang No.48 tahun 2008 mengenai pendanaan pendidikan pasal 3, terdapat beberapa jenis biaya pendidikan yaitu biaya satuan pendidikan terdiri

atas biaya investasi (lahan pendidikan dan selain lahan pendidikan), biaya operasi (personalia dan nonpersonalia), bantuan biaya pendidikan (beasiswa). Biaya satuan pendidikan merupakan biaya penyelenggara pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Biaya penyelenggaraan atau pengelolaan pendidikan oleh pemerintah, baik provinsi maupun kabupaten atau kota, penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan masyarakat. Biaya pribadi peserta didik merupakan biaya personal yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses belajar dan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Bantuan biaya pendidikan adalah dana pendidikan yang diberikan peserta didik dimana orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Beasiswa adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.

Manajemen keuangan yang ada di suatu lembaga seperti sekolah harus memperhatikan beberapa prinsip. Seperti yang sudah ada dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan pengelolaan dana pendidikan berlandaskan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Kemudian kinerja dengan adanya prinsip ini terdapat penekanan. Hal ini dibahas sebagai berikut: 1) Transparansi maksudnya bahwa keuangan yang ada di sekolah, sifatnya harus terbuka dan tidak tertutup didalam pengelolaannya. Di dalam sebuah kelembagaan dari bidang manajemen keuangan transparan ialah mempunyai keterbukaan keuangan lembaga pendidikan, adanya keterbukaan dari sumber keuangannya serta jumlah yang didapat, memiliki rincian yang jelas dalam penggunaan serta adanya pertanggung jawaban, dari hal ini pihak-pihak yang bersangkutan dapat mengetahuinya, 2) Akuntabilitas ialah suatu kondisi dimana orang yang dinilai oleh orang lain sebab kualitas pada penyelesaian tugas, yang jelas mencapai suatu tujuan. Untuk di suatu lembaga sekolah, akuntabilitas yakni pertanggungjawaban atas penggunaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, 3) Efektivitas sebenarnya pada keefektifitas manajemen keuangan sekolah tidak berhenti sampai tujuan itu tercapai, melainkan sampai kualitas hasil berkaitan dengan pencapaian visi lembaga, 4) Efisiensi yakni menurut Gerner merupakan *outcome* kuantitatif. Sedangkan manajemen dari suatu lembaga ialah pemasukan serta pengeluarannya imbang dan tidak berat sebelah. Adapun prinsip dalam suatu pengelolaan keuangan di sekolah, penggunaannya pun berdasarkan pada prinsip-prinsip, diantaranya: a) Hemat tidak mewah sesuai dengan kebutuhan, serta cara kerjanya sesuai dengan SOP, b) Terarah dan terkendali sesuai dengan perencanaan, terprogram atau kegiatan, dan c) Memiliki daya guna yang bermanfaat (Rahmah, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini digunakan untuk menganalisa sistem manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan islam, maka peneliti akan menjabarkan pengelolaan manajemen keuangan serta pembiayaan pendidikan yang terdapat di salah satu Madrasah Aliyah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan sistem manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Mayasari, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang

menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arifudin, 2021) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai transformasi dan inovasi kepemimpinan di pondok pesantren. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ulfah, 2022).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang sistem manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Fitria, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Hanafiah, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan sistem manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ulfah, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 08.00 pagi sampai selesai sedangkan tempat penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Iman yang

beralamatkan di Jl. Cibadayut Raya Blok TVRI III RT.003 RW.003 Cibaduyut Wetan Kota Bandung, Jawa Barat.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang sistem manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu sistem manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Iman

Madrasah Aliyah Nurul Iman merupakan lembaga pendidikan Islam yang beralamatkan di Jl. Cibadayut Raya Blok TVRI III RT.003 RW.003 Cibaduyut Wetan Kota Bandung, Jawa Barat, status sekolah swasta yang didirikan pada Tahun 2005, dikepalai oleh Bapak Drs. Nana Permana. Madrasah Aliyah ini bernaungan dibawah yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islamy diketuai oleh Bapak Drs. KH. Khoiruddin Aly M.Pd.I.

Madrasah Aliyah Nurul Iman sudah terakreditasi A dan merupakan sekolah swasta, karena itu lembaga ini memiliki visi dan misi yang memuat nilai-nilai agama islam, yaitu memiliki visi sebagai sekolah BERTAQSIMAN (Bertaqwa, Berprestasi, Mandiri) serta misi yang dijalankannya untuk menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam, menanamkan akhlakul karimah dengan kedisiplinan yang tinggi terhadap seluruh warga madrasah, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan dedikasi yang tinggi, menanamkan jiwa kreatif, kebersamaan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan.

Lembaga harus memiliki visi dan misi yang sesuai dengan tujuan berdirinya lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2022) yang mengemukakan bahwa visi dan misi merupakan pedoman sebuah organisasi/lembaga pendidikan dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi/lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dari obsevasi yang mewawancarai narasumber dari MA Nurul Iman yakni Bapak Rahmat Hidayat S.Pd sebagai Bendahara. Bahwasanya Manajemen keuangan dilembaga ini memiliki 2 bendahara bendahara 1 pengelolaan bantuan pemerintah bendahara 2 untuk pengelolaan dana swaday sekolah dan nanti digabungkan didalam RAB yang di bahas direncanakan diawal tahun membuat rencana dan kegiatan anggaran madrasah bendahara 1 dan 2 dibantu oleh tim pengembangan madrasah terdiri dari kepala sekolah dan dari unsur pkm, guru, komite dan TU. Membuat rencana pendapatannya berapa juta, lalu membuat perencanaan selama satu tahun yang nantinya disinkronkan antara target pendapatan dan pengeluaran dan dikerjakan diawal tahun. Harus disesuaikan antara pemasukan dan pengeluarannya juga harus mempunyai target. Biasanya perencanaan ini dilaksanakan di awal januari dan uang yang digunakan harus terpakai sampai bulan desember. Harus terserap 100% dan anggran itu harus habis. Adapun target pencapaian, dari mulai pembelian barang, kegiatan, target belanja modal seperti pembelanjaan jangka panjang yakni pembangunan, belanja peralatan, investaris sekolah kaya sarana dan prasaran sekolah. Dan dilakukan dari tahun ketahun. Pengelolaan dana itu baik dari pemasukan dan pengeluaran harus efektif dan efisien. Maksudnya pembelanjaan harus sesuai target dan efisisensi berarti mencapai target. Hal ini sesuai dengan (Nadeak, 2020) yang mengemukakan bahwa segala bentuk keuangan dalam lembaga harus sesuai dengan perencanaan baik tujuan penggunaan dan pengeluarannya berdasar pada pencapaian tujuan lembaga.

Untuk penanggung jawabnya ada tim yaitu ada kepala sekolah, untuk operasional nya yaitu bendahara 1 dan 2 yang mencocokkan atau menyesuaikan anggaran dengan biaya pendapatan, serta tim pengembang yaitu yang merencanakan anggaran seperti halnya bagian dari kurikulum, kesiswaan. Jadi terinventaris secara sistematis karena pada dasarnya pengelolaan uang itu harus efektif dan efisien. Uang itu tidak dibelanjakan yang tidak-tidak melainkan dibelanjakan secara efisiensi tidak terlalu mahal dan muran tapi kualitasnya terjaga. Hal ini sesuai dengan (Supriani, 2022) yang mengemukakan biaya yang dikeluarkan lembaga dalam membiayai kebutuhan operasional berorientasi pada ketepatan penggunaan anggaran sesuai kebutuhan.

Apakah dalam manajemen sekolah ini sudah sesuai dengan KBM? Narasumber: “Ya sudah jelas karena dilembaga ini memiliki SOP yang jelas. Karena kan SOP itu satu dari pemerintah yang memiliki prinsip efektif dan efisien. Target diawal berapa pendapatan kemudian dan dibalancekan dengan pengeluaran dan diakhir desember itu dana tersebut harus habis. Disetiap bulannya hrus ada pencapaian pendapatan kemudian harus ada target pembelanjaannya harus sesuai karena sesuai dengan standar dan SOPnya jelas”. Hal ini sesuai dengan (Tanjung, 2022) yang mengemukakan bahwa penyelenggaraan program kerja pada lembaga harus sesuai dengan aturan teknis yang jelas diantaranya adalah standar opsional prosedur (SOP).

Kendala dari pengelolaan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan ialah pendapatan kalau untuk pemerintah itu sudah jelas dana yang didapatnya dan rincian

pembelanjannya pun mudah dan yang ribet itu ketika memasukan anggaran dari swadaya kita mencapai targetnya itu misalkan 100% tapi yang didapatnya 80% otomatis dalam pembelanjannya pun dikurangi. Swadaya itu sumber dana yang didapatkan dari siswa hal itu tidak semua siswa bisa mencapai 100% ada yang masih nunggak dan sebagainya. Untuk biaya pendaftaran untuk siswa yakni sebesar Rp.5.500.000 ini hanya untuk sekolahnya saja dengan rincian pendaftaran sejumlah Rp.200.000 biaya ini diberikan pada saat awal pendaftaran, kemudian biaya MA/Sekolah sebesar Rp.4.175.000 yang nantinya digunakan untuk keperluan bangunan, perbaikan sarana atau prasaran demi menunjang proses belajar para siswanya, adapun biaya dana partisipasi bulan juli yakni Rp.175.000 dialokasikan untuk acara kelulusan para siswa, seragam Rp.750.000 yang nantinya akan digunakan oleh siswa supaya semua siswa terlihat seragam, kemudian tidak perlu orang tua untuk membelinya diluar karena sudah disediakan oleh sekolah dan yang terakhir itu ada biaya untuk LKS Rp.200.000.

Pembiayaan pendidikan dari MA Nurul Iman digunakan untuk biaya satuan pendidikan diantaranya pendidik dan tenaga pendidikan. Kemudian dari data yang telah peneliti dapatkan yakni MA Nurul Iman memiliki 2 orang guru PNS, 35 guru tetap yayasan, dan 2 guru honorer. Sedangkan dari tenaga kependidikannya ada 1 kepala TU, 3 Staff TU dan 2 Penjaga. Selain itu dialokasikan kepada sarana dan prasarannya yakni 15 ruang kelas, Laboratorium, ruang Bk, ruang guru, toilet, gudang, ruang sirkulasi, aula, tempat beribadah, ruang organisasi, ruang tata usaha dan lain sebagainya. Selain dari pada itu digunakan untuk menjalankan program-program kegiatan yang menunjang pendidikan. Hal ini sejala dengan (Tanjung, 2021) yang mengemukakan bahwa pembiayaan pada penyelenggaraan pendidikan akan sangat besar dipergunakan secara khusus pada pendidik dan tenaga pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan lembaga di MA Nurul Iman terususun secara sistematis. Dimulai dari perencanaan, penggunaan keuangan, pengawasan dan evaluasi serta pertanggung jawaban, pelaporan serta pertanggung jawaban. Tata pengelolaan dari pihak sekolah sangat diperhatikan sampai ada tim khusus, seperti adanya pkm yang membantu mengatur keuangan sekolah. Selain itu dari pembiayaan pendidikan diatur dengan efektif dan efisiensi guna untuk menunjang pembelajaran baik dari pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik. Kemudian dialokasikan terhadap sarana dan prasarana untuk memfasilitasi pembelajaran dan mengembangkan bakat dari peserta didiknya.

Pembiayaan pendidik yang terdapat dari lembaga tersebut memenuhi kriteria dari pembiayaan pendidikan baik dari penggunaan untuk kebutuhan para siswanya mulai dari kegiatan acara yang telah memiliki rincian ketika diawal pendaftaran, kemudian kebutuhan untuk proses belajarnya pun telah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran, tidak hanya itu para guru yang mengajar disana sudah dikelola dengan pemberian gaji yang sesuai serta sumber dana yang didapat dapat dialokasikan dengan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien. Sehingga lembaga harus mengoptimalkan pengelolaan keuangan dengan pendekatan manajemen secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ferdi. (2013). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.*, 19(4), 565–578.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel

- Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hasbiyallah, H. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67–94.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahmah. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management.*, 1(1), 73–77.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Suhnaji. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor Akhmad Shunhaji Institut PTIQ Jakarta. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam.*, 2(1), 19–34.
- Suningsih. (2022). Konsep Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *UNISAN JURNAL*, 1(4), 138-148.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain

- Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.